



7.18%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 1 MAR 2025, 2:19 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL
1.09%

● CHANGED TEXT
6.09%

Report #25027337

i BAB 1 PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Kerja Profesi Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya (Makkawaru, 2019). 9 Hal ini mencakup aspek spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Makkawaru, 2019). Pendidikan menjadi hal yang penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi. Kemudian, pendidikan menjadi salah satu cara dalam pengembangan dan langkah mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) karena dalam berbagai situasi pendidikan telah teruji sebagai suatu yang berdampak signifikan terhadap peningkatan taraf kehidupan suatu bangsa (Taran, 2019). Dunia pendidikan di era digitalisasi dihadapkan pada berbagai rintangan, namun di saat yang sama juga membuka berbagai kesempatan baru, seiring dengan evolusi sistem sosial dalam kehidupan masyarakat. Sistem pendidikan yang berkualitas mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral yang dianut masyarakat (Nurliana & Ulya, 2021). Lingkungan sekolah harus menjadi tempat tumbuhnya nilai-nilai moral dan rasa aman bagi siswa. Tetapi, nyatanya pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan serius berupa 3 masalah besar pendidikan yang perlu diatasi, yaitu perundungan, intoleransi, dan

kekerasan seksual (Prastiwi sebagaimana dikutip dalam Nuriafuri et al., 2024). Perundungan yang menjadi salah satu dari kenakalan remaja menjadi perhatian khusus bagi Yayasan pendidikan di Indonesia. Perundungan telah menjadi isu krusial yang mendesak untuk ditangani dalam dunia pendidikan Indonesia, dan telah terjadi di berbagai daerah dan institusi pendidikan, menimbulkan kekhawatiran yang signifikan (Herdiansyah & putri, 2024). Perundungan dapat berdampak signifikan pada kesehatan mental korban, jadi fenomena ini tidak boleh diabaikan (Maulana dkk., 2023). Kemudian, Tercatat Pada tahun 2023 telah tercatat 137 kasus anak sebagai korban perundungan di satuan pendidikan, 411 kasus anak sebagai korban kekerasan fisik dan/atau psikis, dan sebanyak 158 anak berhadapan dengan hukum sebagai pelaku perundungan (KPAI, 2024). Kemudian, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (sebagaimana dikutip dalam, Nuriafuri et al., 2024) mencatat laporan kasus kekerasan seksual terhadap anak mencapai 7 ribu pada tahun 2021. Angka ini meningkat dibandingkan dengan 6.454 kasus pada tahun 2019 dan 6.980 kasus pada tahun 2020 (KPPPA, sebagaimana dikutip dalam, Nuriafuri et al., 2024). Kemendikbudristek membuat Program Kampus Mengajar dalam upaya membantu pencegahan 3 Dosa Besar Palam Pendidikan. **4 15** Program Kampus Mengajar merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau Program MBKM (Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, 2024). Program Kampus Mengajar dilaksanakan untuk memberikan peluang bagi mahasiswa belajar di luar kampus dengan berperan sebagai mitra guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas serta kejuruan (Kemendikbudristek, 2024). Guru atau pengajar diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam pembentukan karakter dan pengembangan siswa di sekolah. Pengajar merupakan elemen krusial dalam mendidik generasi yang siap menggantikan generasi tua dan membentuk masa depan (Sudarsana et al., sebagaimana dikutip dalam Rinah, 2023). Peran guru sangat strategis dalam membentuk karakter bangsa peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai dan karakter yang

diinginkan (Mukhlisa, 2024). Guru memainkan berbagai peran dalam pengembangan pendidikan yakni; penanaman nilai-nilai, pembentukan karakter, sebagai pusat pembelajaran, pemberian dukungan dan dorongan, pengawasan dan pembinaan, serta pendisiplinan anak sebagai teladan bagi lingkungan (Arifin, sebagaimana dikutip dalam Rinah, 2023). Sumber daya manusia yang handal diharapkan dapat mewujudkan ketahanan dan menghantar bangsa agar tumbuh dan berkembang menuju kemakmuran (Taran, 2019). Kinerja pendidik yang berpendidikan tinggi dan berwawasan luas, akan menghasilkan anak didik yang berkualitas pula (Yuniarti & Lingga, 2019). Pengajar menjadi salah satu pilihan yang diambil oleh praktikan dalam upaya mempraktekkan segala ilmu yang telah diperoleh praktikan di ruang kelas. Program kerja profesi yang dipilih oleh Universitas Pembangunan Jaya khususnya program studi Psikologi bertujuan untuk membantu mahasiswa memiliki pengalaman dan melatih kemampuannya langsung di dunia kerja. Kerja profesi harus dilakukan sesuai dengan program studi yang dijalani, yaitu sejalan dengan profil lulusan Psikologi. Kerja profesi dapat menjadi gambaran praktikan untuk mengenal lingkungan kerja. Praktikan memilih menjadi Asisten B-3 Pengajar di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah adalah karena sesuai dengan profil lulusan psikologi di Universitas Pembangunan Jaya. Menurut Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) dijelaskan bahwa terdapat beberapa profil lulusan Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya ke jenjang Strata 1 (S1) yaitu; Fasilitator dan Pengajar (UPJ, 2019). Praktikan berharap kerja profesi dapat memberikan perspektif tentang lingkungan kerja kepada mahasiswa (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Praktikan menjalankan dan memilih kerja profesi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ay-Yusufiah sebagai asisten pengajar berupaya untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keahlian, berpartisipasi dalam program nasional, mengembangkan karakter, keterampilan sosial, serta mempersiapkan masa depan karir dan pengalaman untuk mempersiapkan diri untuk bekerja. Alasan lain praktikan dalam memilih kerja profesi ini adalah untuk memimplementasikan ilmu

yang di dapat dari mata kuliah yaitu, rancangan intervensi monitoring dan evaluasi, melakukan konseling, melakukan psikoedukasi yang sesuai dengan ilmu psikologi pendidikan, membantu siswa dalam pengembangan diri. Survei awal yang dilakukan oleh praktikan tentang banyaknya fenomena seperti minat baca yang kurang, masih adanya bullying yang terjadi dilingkungan sekolah, dan intoleransi antar siswa. Alasan-alasan tersebut yang membuat praktikan yakin untuk memilih bidang pendidikan atau sebagai asisten pengajar sebagai tempat pelaksanaan kerja profesi dan kampus mengajar. Praktikan melaksanakan kerja profesi sebagai mata kuliah wajib yang harus ditempuh atau diselesaikan sebagai syarat lulus S1. Praktikan memilih sebagai Asisten Pengajar yang sesuai dengan profil lulusan Psikologi di Universitas Pembangunan Jaya. Praktikan melakukan Kerja Profesi selama 4 bulan atau 400 jam sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh Universitas Pembangunan Jaya. Tetapi pada saat pelaksanaan praktikan hanya bertugas selama 44 hari atau 236 jam.

Praktikan melakukan kerja profesi secara work from office (WFO). **33** 1.2 Maksud

dan Tujuan Kerja Profesi 1.1 1. Maksud Kerja Profesi Kerja Profesi yang mengacu pada Buku Pendoman Kerja Profesi Universitas Pembangunan Jaya (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021) adalah kegiatan yang dilakukan oleh praktikan untuk menerapkan ilmu dari program studi melalui praktik nyata: a. Mempelajari suatu bidang pekerjaan tertentu pada Kerja Profesi memberikan kesempatan bagi praktikan untuk mendalami pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas yang relevan dengan profil lulusan psikologi. b. Melakukan Kerja Profesi sesuai dengan latar belakang pendidikan membuka pintu bagi praktikan untuk mengaplikasikan pemahaman mendalam yang diperoleh selama proses pendidikan, sehingga menghasilkan kinerja yang lebih efektif dan kompeten dalam lingkungan kerja. Dengan memadukan teori dan praktik, mahasiswa mampu menghadapi tantangan pekerjaan dengan lebih percaya diri dan mampu memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan profesi Psikologi. 1.1.2. Tujuan Kerja Profesi a. Memberikan perspektif tentang

lingkungan kerja kepada mahasiswa (Setiawan & Soerjoatmodjo, 2021). Hal ini memberikan wawasan baru kepada mahasiswa tentang dunia kerja. b. Program kerja profesi bertujuan meningkatkan pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan praktikan dalam dunia kerja sesuai dengan materi yang telah dipelajari saat berkuliah. Mendapatkan umpan balik terhadap kurikulum dengan terus menyempurnakannya agar selaras dengan kebutuhan industri dan komunitas. Menjalinkan kerjasama antara program akademik dan UPJ dengan Yayasan/perusahaan khususnya Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah.

1.3 Tempat Kerja Profesi Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah

adalah Yayasan pendidikan yang dijalankan oleh pihak swasta yang beralamat di Jl. Marsekal Surya Dharma No 1, Selapajang Jaya, Kecamatan. Neglasari, Kota Tangerang Provinsi. Banten. Kerja profesi dilakukan secara work from office (WFO) selama masa praktikan sesuai dengan kebijakan yang diberikan oleh Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah.

1.4 Jadwal Pelaksanaan Kerja Profesi

Kegiatan kerja profesi di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah dimulai pada tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan tanggal 7 Juni 2024. 8 Proses KP dilakukan selama 6 hari kerja dalam seminggu dari Hari Senin sampai dengan Hari Sabtu. Kerja profesi dilakukan dari pukul 06.30 WIB sampai dengan pukul 12.30 WIB untuk hari Senin hingga Jumat. 8 32 Hari Sabtu dilakukan dari pukul C-3 06.30 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB. Tetapi, praktikan meminta izin kepada pihak sekolah pada setiap hari Rabu untuk libur mengajar dikarenakan harus melaksanakan pembelajaran di kampus. Sehubungan dengan masa mengajar praktikan yang melewatkan Bulan Suci Ramadhan untuk jam masuk sekolah menjadi 07.30 WIB sampai dengan 11.30 WIB. Tabel 1. 1

Jadwal Kerja Profesi (KP) di SMP Ay-Yusufiah

BAB II TINJAUAN UMUM

TEMPAT KERJA PROFESI

2.1 Sejarah Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah

Praktikan melakukan wawancara dengan Muttaqin (2024) tentang sejarah dari SMP Ay- Yusufiah bahwa Yayasan Pendidikan Ay-Yusufiah merupakan lembaga pendidikan yang berpusat di Jl. 7 Marsekal Suryadharma No. 1 RT 003 RW 04 Selapajang Jaya, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. 7 Yayasan ini berdiri

pada tanggal 21 Januari 1997. Di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ay-Yusufiah terdapat dua lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD) Islam Ay-Yusufiah dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ay-Yusufiah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ay-Yusufiah merupakan sekolah menengah yang didirikan oleh H. Yusuf pada tahun 1997. Sekolah ini mengutamakan pendidikan yang berkarakter religius dan Islami yang menyeimbangkan ilmu agama, ilmu pengetahuan dan teknologi. SMP Ay-Yusufiah berhasil meraih akreditasi A, menunjukkan komitmen kuatnya dalam menyelenggarakan pendidikan berkualitas (Yusufiah, 2020). Pengajar atau guru SMP Ay-Yusufiah terlatih dengan baik, memiliki gelar sarjana dan juga magister, serta memiliki pengalaman dalam pendidikan modern dan tradisional. Kurikulum yang digunakan dalam pengajaran siswa di SMP Ay-Yusufiah terbagi menjadi dua yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka (Muttaqqin, 2024a). Kurikulum 2013 masih digunakan untuk siswa yang berada di kelas IX (Sembilan). 30 Sedangkan, Kurikulum Merdeka diterapkan untuk siswa di kelas VII (Tujuh) dan VIII (Delapan) kelas. Kurikulum Merdeka baru digunakan beberapa tahun terakhir oleh SMP Ay-Yusufiah. Perubahan tersebut masih dalam tahap adaptasi dan dilakukan secara bertahap untuk kelancaran proses belajar mengajar. Kurikulum yang komprehensif dan Pengajar yang berkualitas, SMP Ay-Yusufiah bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter kuat, beriman, berakhlak mulia dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Melalui pendekatan komprehensif dan berorientasi pada pengembangan kepribadian, Yayasan pendidikan Ay-Yusufiah mempersiapkan siswanya untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial dan masyarakat di masa depan.

D-3 Hari Jam Kerja (Bulan Normal) Jam Kerja (Bulan Ramadhan) Senin - Jumat 06.30 - 12.30 WIB 07.30 - 11.30 WIB Sabtu 06.30 - 11.30 WIB 07.30 - 11.00 WIB

1.1.1. Logo Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Sumber: (Yusufiah, 2020) Logo SMP Ay-Yusufiah bukan hanya sebuah gambar, tapi sarat makna yang mencerminkan identitas dan cita-cita sekolah. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Muttaqqin (2024) bahwa padi dan kapas melambangkan kemakmuran dan persatuan yang erat, menjadi harapan bagi para siswa

untuk meraih kesuksesan bersama dalam lingkungan yang harmonis. Buku dan pena, sebagai simbol ilmu pengetahuan, menegaskan komitmen sekolah sebagai tempat menimba ilmu dan menumbuhkan kecerdasan. Warna merah, yang membara, mencerminkan semangat juang dan tekad yang tinggi para siswa dalam meraih cita-cita. Sementara warna hijau, yang identik dengan Islam dan mencerminkan nilai-nilai agama. Segi lima mengartikan dasar negara yaitu, Pancasila. 1.1.2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah yang merupakan salah satu sekolah terbaik di Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang. Sekolah ini memiliki Visi dan Misi yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama (Imtaq), ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek), serta rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Berikut Visi dan Misi dari SMP Ay-yusufiah, antara lain (Yusufiah, 2020):

Visi SMP Ay-Yusufiah bercita-cita menjadi sekolah unggulan yang tidak hanya unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, tetapi juga dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, serta karakter yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba, dan peduli terhadap lingkungan. Misi Untuk mencapai visi tersebut, SMP Ay-Yusufiah berkomitmen untuk:

- 1 Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan.
- 2 Mengembangkan kurikulum yang komprehensif dan sesuai dengan 8 standar pendidikan.
- 25 3. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan pendekatan Scientific .
- 1 4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
- 1 5. Menanamkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, dan percaya diri dalam interaksi dengan lingkungan sosial dan alam.
- 1 6. Mengintegrasikan pembelajaran dan pengembangan diri dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
7. Membentuk karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba, dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri, dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
9. Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah

pencemaran dan kerusakan lingkungan. 34 2.2 Struktur Organisasi E-3 Gambar 2. 1

Logo SMP Ay-Yusufiah Struktur organisasi ini ibarat kerangka yang menunjang seluruh kegiatan di SMP Ay- Yusufiah. Mirip dengan tubuh manusia, struktur organisasi ini membantu kita memahami peran dan tanggung jawab setiap individu, seperti halnya organ tubuh dengan fungsinya masing-masing. Struktur organisasi dapat diumpamakan sebagai sebuah kerangka kerja yang menggambarkan pembagian tugas, tanggung jawab, dan hubungan antar individu atau kelompok dalam organisasi (Nurlia, 2019). Dengan kata lain, struktur organisasi menjelaskan siapa yang bertanggung jawab atas apa, kepada siapa mereka melapor, dan bagaimana mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah menerapkan struktur organisasi sederhana, dimana organisasi dengan hierarki yang datar, di mana satu orang menjadi pengambil keputusan utama (Colquitt et al., 2013). Struktur yang sederhana sangat masuk akal untuk organisasi kecil, karena karyawan dapat datang dan pergi tanpa efek riak yang besar pada organisasi (Colquitt et al., 2013). Melalui wawancara yang praktikan lakukan dengan Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa semua jabatan internal SMP Ay-Yusufiah berada di bawah Kepala Sekolah kecuali Tata Usaha dan Operator Sekolah (Muttaqin dan Miftahurrahmiah, 2024). Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.2. Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Ay-yusufiah 1. Ketua Yayasan Ketua Yayasan adalah pimpinan tertinggi Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Dasar Ay-Yusufiah. Hj. Risnaningsih, R.N. sebagai pimpinan tertinggi SMP Ay-Yusufiah. Beliau bertanggung jawab atas seluruh operasional sekolah termasuk keuangan, kurikulum, dan sumber daya manusia. Sebagai Ketua Yayasan memegang peranan sentral dalam menjamin kelancaran dan kemajuan sekolah. Selain memimpin tim manajemen Yayasan, beliau juga terlibat aktif dalam berbagai aspek penting sekolah, termasuk mengawasi pembangunan gedung baru. 2. Kepala Sekolah F-3 Ketua Yayasan Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Keuangan dan Pelapor Dana BOS Tata Usaha

Operator Sekolah Kesiswaan Bimbingan Konseling Praktikan Kurikulum Pembina Osis Keamanan Office Boy Wali Kelas 7, 8, dan 9 Kepala Sekolah SMP Ay-Yusufiah bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan belajar mengajar di SMP Ay-Yusufiah. Kepala sekolah bertugas memimpin pengajar, mengembangkan kurikulum, dan memastikan kelancaran proses belajar dan mengajar. Kemudian, bekerja sama dengan staf pengajar dan pakar pendidikan memastikan bahwa kurikulum sekolah sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan siswa. 3. Wakil Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah membantu Kepala Sekolah dalam menjalankan tugasnya mengurus sekolah. Wakil Kepala Sekolah yaitu Dra. Hj. Suhaedah, Mpd. Beliau bertugas untuk membimbing staf pengajar, mengkoordinasikan kegiatan belajar mengajar, dan mewakili Kepala Sekolah saat berhalangan hadir. 4. Kesiswaan Kesiswaan bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan siswa di lingkup akademik dan nonakademik. Kesiswaan bertugas untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler, disiplin siswa, dan pengembangan karakter siswa. Kesiswaan juga bertugas untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kesiswaan yang bermanfaat bagi siswa. 5. Kurikulum Kurikulum bertanggung jawab atas pengembangan dan implementasi kurikulum sekolah. Bertugas untuk memastikan bahwa kurikulum sekolah sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan siswa serta menilai seberapa efektif kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum juga bertugas untuk mengembangkan bahan ajar dan melakukan pelatihan untuk staf pengajar.

1. Bimbingan Konseling Bimbingan Konseling (BK) bertanggung jawab atas bimbingan dan konseling siswa. Berperan dalam membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, belajar, dan karir melalui layanan curhat atau konseling. Bimbingan Konseling (BK) juga bertugas untuk menumbuhkan minat belajar, pengembangan diri, memberikan motivasi kepada siswa, dan sebagai pendamping siswa. Bimbingan Konseling juga berperan dalam pelaksanaan kegiatan dengan berbagai tema seperti sosialisasi tawuran, sosialisasi 3 dosa besar pendidikan, sosialisasi kesehatan mental, dan lain-lain.

22 ▶ Praktikan bertugas dan melaksanakan kerja profesi di bagian ini

sebagai Asisten Pengajar Bimbingan dan Konseling. Praktikan berada di bawah arahan dari guru bimbingan konseling. 7. Pembina OSIS Pembina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bertanggung jawab dengan membimbing pengurus atau anggota OSIS dalam menjalankan tugas. Pembina OSIS bertugas memberikan saran dan masukan kepada pengurus OSIS dan mengadakan pelatihan serta pembekalan untuk pengurus OSIS. Kemudian, Pembina OSIS berkewajiban mendampingi OSIS dalam mengikuti kegiatan OSIS di luar sekolah, seperti perlombaan, seminar, dan bakti sosial. 8. Keuangan dan Pelapor Dana BOS Keuangan dan Pelaporan Dana Bantuan Operasional Satuan (BOS) bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan sekolah dan pelaporan dana BOS. Bagian ini bertanggung jawab untuk membuat anggaran, melacak pengeluaran, dan memastikan keuangan sekolah sehat. Kemudian, bertugas untuk membuat laporan penggunaan dana BOS kepada pemerintah. 9. Tata Usaha Tata Usaha berada di bawah bagian Keuangan dan Pelapor Dana BOS, BOP. Tata Usaha memiliki peran dalam menunjang kelancaran operasional sekolah. Staf Tata Usaha bertanggung jawab atas berbagai tugas administratif, seperti mengelola surat-menyurat, arsip, dokumentasi, keuangan, kepegawaian, kesiswaan, perlengkapan, dan teknologi informasi. Tata Usaha juga berperan dalam mendukung kelancaran proses belajar mengajar di SMP Ay-Yusufiah. Mereka membantu guru dalam berbagai hal, seperti mencetak bahan ajar, mempersiapkan ruang kelas, dan mengurus administrasi kelas. 10. Operator Sekolah Operator Sekolah di SMP Ay-Yusufiah bertugas mengelola sistem informasi sekolah antara lain memasukkan dan memelihara data sekolah, membuat laporan data sekolah, mengoperasikan aplikasi sekolah, membantu tugas administrasi dan menjaga keamanan data sekolah. Selain itu, operator sekolah juga terlibat dalam tugas administrasi pencetakan laporan sekolah, korespondensi dan dokumen. Kemampuan mereka dalam memanfaatkan aplikasi sekolah juga membantu memperlancar proses belajar mengajar, seperti membuat materi pendidikan digital dan mengikuti tes online. Operator sekolah memastikan data sekolah disimpan dengan aman dan akurat. 11. Keamanan Keamanan

bertugas menjaga pintu gerbang sekolah, patroli di area sekolah, dan mengamankan aset sekolah, seperti komputer, laptop, dan proyektor. Keamanan juga mengatur lalu lintas di area sekolah, menyeberangkan siswa yang ingin pulang sekolah, menegur siswa yang melanggar peraturan sekolah. Kemudian, membantu siswa dan staf yang membutuhkan, seperti menunjukkan arah, mengantarkan barang, dan membantu membuka pintu. 12. Office Boy Office Boy membersihkan lingkungan sekolah seperti ruang kelas, ruang kantor, dan area sekolah lainnya, seperti toilet, taman, dan lapangan. Office Boy juga seringkali bertugas untuk G-3 menyiapkan konsumsi di kegiatan-kegiatan sekolah, menyiapkan ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan, dan juga membantu security mengunci ruangan-ruangan sekolah. 13. Wali Kelas Wali Kelas bertanggung jawab atas pembinaan dan pengembangan siswa di kelasnya. Bertugas untuk memantau kemajuan belajar siswa, memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa, dan berkomunikasi dengan orang tua siswa. Wali Kelas bertugas memberikan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

2.3 Kegiatan Umum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ay-Yusufiah memiliki kegiatan rutin dan menjadi program unggulan (Yusufiah, 2020), yakni; (1) Tahfidzul Quran & Kajian Tafsir Hadits, membentuk generasi Qur'ani yang memahami makna Al-Qur'an dan hadist. (2) Kerohanian islam, menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan melalui Shalat Dhuha, Tahlil, dan Ziarah kubur. (3) Pengembangan minat bakat, Menyalurkan bakat dan Minat siswa di bidang futsal, paskibra, band , marching band , dan hadroh (kesenian tradisional islam). Kemudian, wawancara lain yang dilakukan oleh praktikan kepada Kepala Sekolah bahwa terdapat beberapa kegiatan umum lainnya dari SMP Ay-Yusufiah, antara lain (Muttaqin, 2020): 1. Tadarus Al-Qur'an Tadarus Al-Qur'an kegiatan rutin yang dilakukan SMP Ay-Yusufiah di setiap pagi Pukul 06.30 WIB – 06.45 WIB secara bersama-sama oleh setiap warga sekolah . Kegiatan ini dilakukan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai. Waktu Tadarus Al-Qur'an dilakukan selama 15 menit. Surat

Al-Qur'an yang dibaca bersama akan terus berganti/berlanjut setiap harinya. 28 2.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Kegiatan KBM adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Guru dan siswa berkumpul setiap hari selama 6 hari dalam seminggu melaksanakan proses pembelajaran yang terorganisir dan terarah. Waktu kegiatan belajar mengajar di SMP Ay-yusufiah adalah 30 menit untuk satu jam Mata Pelajaran. KBM mencakup games, latihan, diskusi, materi pelajaran, dan evaluasi. 3. Kegiatan Shalat Zuhur Bersama Siswa dan karyawan SMP Ay-Yusufiah berkumpul untuk salat berjamaah untuk melaksanakan Salat Zuhur. Kegiatan ini diwajibkan untuk seluruh siswa dikarenakan setiap murid tidak diperbolehkan pulang apabila tidak melaksanakan Salat Zuhur bersama. Kegiatan ini juga berpotensi untuk membangun hubungan yang lebih baik antara siswa dan karyawan SMP Ay-Yusufiah. Dengan mengikuti kegiatan ini, para siswa dapat menjadi lebih dekat dengan guru-guru dan karyawan SMP Ay-Yusufiah, yang berperan penting dalam membangun masa depan para siswa. Shalat Zuhur berjamaah menjadi wadah bagi para siswa untuk berbagi pendapat, berbagi pengalaman, dan berbagi ilmu. Ini juga menjadi wadah bagi para pengikut untuk mengembangkan sikap yang lebih baik. 4. Penilaian Tengah Semester (PTS) Ujian Tengah Semester yang dilakukan di pertengahan semester untuk mengevaluasi seberapa baik siswa mampu memahami topik yang diajarkan. PTS terdiri dari ujian tertulis dan lisan yang menilai seberapa baik siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka di sekolah maupun di luar sekolah. Hasil penilaian PTS tidak ada perbaikan nilai atau remedial bagi siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). 20 5. Penilaian Akhir Semester (PAS) Penilaian Akhir Semester adalah evaluasi yang mencakup semua materi pelajaran yang diajarkan selama satu semester. Hasil PAS digunakan untuk menilai pencapaian siswa, mengetahui seberapa jauh mereka telah berkembang dalam pembelajaran, dan apakah siswa mampu melanjutkan ke tingkat selanjutnya. Penilaian Akhir Semester juga terdapat 2 macam yaitu, PAS lisan berbentuk hafalan doa dan surat. Kemudian, PAS

tertulis berbentuk pilihan ganda dan esai. 6. Kegiatan Setiap Hari Sabtu Hari Sabtu di SMP Ay-Yusufiah diisi dengan berbagai kegiatan yang berbeda di setiap paginya. Pada Hari Sabtu di minggu pertama sekolah melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dan juga lingkungan sekitar sekolah. Minggu kedua, sekolah melaksanakan senam bersama bagi siswa, guru, dan karyawan sekolah yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik. Memasuki minggu ketiga, sekolah mengadakan muhadhoroh atau berpidato dengan tema-tema islam. Kemudian, pada minggu keempat sekolah mengadakan pentas seni dimana siswa-siswa diminta untuk menampilkan kemampuan keseniannya. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman praktis dan keterampilan tambahan selain pembelajaran formal di kelas. 7. Manasik Haji Manasik Haji adalah kegiatan siswa yang melakukan simulasi atau pembelajaran tentang proses ibadah haji yang termasuk Rukun Islam. 24 Kegiatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran Islam dan meningkatkan kecintaan mereka pada agama Islam itu sendiri. H-3 Kegiatan ini dikhususkan untuk siswa kelas IX (Sembilan) baik untuk laki-laki maupun perempuan. 2.4 Kegiatan Umum Bagian Bimbingan Konseling Praktikan melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling (BK) tentang kegiatan-kegiatan umum dari Bagian Bimbingan konseling, yakni (Miftahurrahmiah, 2024): 1. Konseling Pribadi Guru Bimbingan Konseling (BK) SMP AY-Yusufiah menyediakan sesi konseling dimana siswa dapat mengungkapkan perasaan dan permasalahannya. Guru Bimbingan Konseling mendengarkan dengan baik dan tidak menghakimi, sehingga menciptakan rasa aman dan nyaman yang memungkinkan siswa untuk terbuka. Kegiatan ini dilakukan pada saat jam sekolah berlangsung, tetapi terkadang untuk beberapa kasus dilakukan di luar jam masuk sekolah. Guru BK akan memberikan nasihat dan solusi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan individu masing-masing siswa, serta akan menjaga kerahasiaan informasi yang dibagikan siswa selama proses konseling. 5 Kegiatan konseling dilakukan secara offline dan online. 2. Kelas Bimbingan Konseling Kegiatan Kelas Bimbingan Konseling adalah aktivitas rutin yang dilaksanakan oleh

Guru Bimbingan Konseling di SMP Ay-Yusufiah. Kegiatan ini diadakan setiap hari yang berdurasi 30 menit untuk satu jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran BK yang telah ditetapkan dan berlangsung di dalam ruangan kelas. Guru BK bertindak sebagai pemateri utama, menyampaikan berbagai topik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing tingkatan kelas. Materi yang disampaikan mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan siswa, seperti pengembangan diri, keterampilan sosial, pemahaman karir, dan pengelolaan stres. Dengan demikian, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan panduan kepada siswa, membantu mereka mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi selama masa sekolah, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik.

3. Mengadakan Kegiatan Penyuluhan Guru Bimbingan Konseling (BK) memiliki tugas memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang berbagai topik seperti Kesehatan mental, Perudungan, Kekerasan seksual, dan Intoleransi. 27 Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan mental dan emosional. Guru BK membantu siswa mengembangkan hubungan yang sehat dengan orang lain. Guru BK mempersiapkan siswa menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. 2 6 10 BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI 3.1 Bidang Kerja Praktikan dalam melaksanakan Kerja Profesi (KP) bersamaan dengan program yang diadakan oleh Kemendikbudristek yaitu Program Kampus Mengajar. Praktikan melaksanakan Program Kampus Mengajar (KM) dan Kerja Profesi (KP) dari tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan 7 Juni 2024 di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Kota Tangerang dan ditempatkan di bagian Bimbingan Konseling (BK) sebagai Asisten Pengajar Bimbingan Konseling dibawah bimbingan dari Ibu Hj. Miftahurrahmiah, S.Pd.I. Praktikan yang mengikuti Program Kampus Mengajar memiliki beberapa tugas utama dalam membantu pemerintah dalam meningkatkan mutu sekolah penugasan. Mahasiswa I-3 diharapkan menjadi agen perubahan pendidikan dengan membantu peningkatan literasi dan numerasi siswa di sekolah penugasan yang memiliki hasil Asesmen Nasional (AN) pada level 1 dan 2 dalam kemampuan literasi dan

numerasi (Kemendikbudristek, 2024). Praktikan diharapkan dapat berkolaborasi dengan seluruh pemangku kepentingan yang ada di sekolah. Praktikan juga membantu sekolah dalam melaksanakan adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran, dan melakukan sosialisasi produk pembelajaran Kemendikbudristek. Praktikan yang juga berperan sebagai Asisten Pengajar Bimbingan Konseling (BK) untuk siswa kelas 8 dan 9. Pengajar Bimbingan Konseling (BK) merupakan sosok yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pendampingan siswa (Handaka dan Maulana (2017). Menurut pembimbing lapangan Miftahurrahmiah (2024) Pengajar Bimbingan Konseling memiliki beberapa tugas yaitu; (1) Menjadi tempat untuk bercerita melalui konseling. (2) membantu siswa berkembang dalam belajar, minat, dan bakat. (3) Pendamping bagi siswa. (4) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan penyuluhan dan sosialisasi. Praktikan dalam masa penugasan dijelaskan tentang berapa lama waktu mengajar di kelas, tempat melakukan konseling, dan seputar materi- materi yang dapat disampaikan kepada siswa. Tabel 3. 1 Bidang Kerja Asisten Pengajar Bimbingan Konseling

Bidang Kerja	Rincian Pekerjaan	Pekerjaan Utama
a.	Membantu sekolah meningkatkan Literasi dan Numerasi.	Asisten Pengajar Bimbingan Konseling
b.	Melakukan pengenalan teknologi.	
c.	Melakukan sosialisasi upaya pencegahan 3 permasalahan pendidikan.	
d.	Melakukan layanan konseling pribadi.	
e.	Melakukan psikoedukasi kepada siswa di kelas.	

2 3 6 3.2 Pelaksanaan Kerja Saat Praktikan melaksanakan Program Kampus Mengajar dan Kerja Profesi di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Kota Tangerang yang dilakukan secara on-site di sekolah atau Work From Office (WFO). Praktikan mendapatkan bimbingan dari Pengajar Bimbingan Konseling (BK). Praktikan melakukan proses Kampus Mengajar (KM) dan Kerja Profesi (KP) selama 6 hari dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Praktikan melakukan Kerja Profesi selama 44 hari atau 236 jam. Setiap harinya praktikan diminta untuk berkolaborasi dengan guru, mengisi jam bimbingan konseling, melakukan bimbingan konseling, dan menjadi pengawas ujian 3.2.1 Membantu Sekolah Meningkatkan Literasi dan Numerasi Praktikan sebagai mitra

sekolah dan guru memiliki peran dalam membantu meningkatkan mutu sekolah khususnya untuk aspek Literasi dan Numerasi. Mengembangkan kemampuan dasar membaca dan menulis siswa adalah salah satu prioritas utama Kampus Mengajar di SMP Ay-Yusufiah (Kemendikbudristek, 2024). Untuk mencapai tujuan ini, praktikan menyelenggarakan sesi pengenalan literasi yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan bersama. Dalam kegiatan ini, jam pelajaran di kelas dimanfaatkan untuk memperkenalkan berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kegiatan numerasi memiliki tujuan yang sama pentingnya dengan literasi dalam Program Kampus Mengajar. Kegiatan ini melibatkan penggunaan alat bantu, permainan, diskusi kelompok, dan latihan praktis untuk membantu siswa memperoleh kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan matematika. Praktikan diberikan tugas untuk membantu sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Praktikan melakukan 6 tahapan, yaitu: Melakukan observasi sekolah, Melakukan kegiatan pre-test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas, Merancang dan menentukan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK), Implementasi (RAK) di sekolah penugasan, Melakukan kegiatan J-3 1. Melakukan observasi sekolah 2. Melakukan kegiatan pre-test Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Kelas 3. Merancang dan menentukan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) yang sesuai dengan kebutuhan sekolah bersama Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan Guru Pamong 4. Implementasi (RAK) di Sekolah Penugasan 5. Melakukan kegiatan post-test AKM Kelas 5. Pemaparan hasil kegiatan yang terlaksana post-test AKM Kelas, dan Pemaparan hasil kegiatan yang terlaksana. Adapun alur proses peningkatan literasi dan numerasi di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah mengikuti kebijakan dan linimasa penugasan yang diberikan oleh pihak Kampus Mengajar (KM), sebagai berikut: 1. Melakukan Observasi Sekolah Praktikan melakukan observasi awal selama 7 hari sesuai dengan arahan dari Bapak Yo Ceng Giap selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk melihat segala sudut dari SMP Ay- Yusufiah. Observasi adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek pengamatan. (Djaali, sebagaimana dikutip dalam Hidayat & Fawaid, 2023). Observasi sekolah dilakukan dengan melihat aspek fasilitas, administrasi sekolah, proses belajar mengajar, dan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Praktikan menggunakan Instrumen Budaya Literasi yang diberikan oleh pihak Kampus Mengajar (KM) sebagai panduan dalam melakukan observasi awal di sekolah. Praktikan dalam proses observasi mengamati fasilitas sekolah, Jumlah siswa, Jumlah buku yang ada, jumlah komputer, dll. Selain itu, praktikan juga mengamati kondisi dan suasana belajar mengajar, yang secara umum berjalan dengan baik dan kondusif. Hasil dari observasi praktikan sampaikan secara lisan kepada DPL tentang kondisi sekolah penugasan. Observasi ini sangat diperlukan untuk praktikan dan rekan Kampus Mengajar (KM) pada saat menyusun Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK).

Gambar 3. 2 Instrumen Budaya Literasi Sebagai Acuan Observasi

2. Kegiatan Pre-Test AKM Kelas Praktikan pada pre-test AKM Kelas SMP Ay-Yusufiah yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2024 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai yang dilakukan diruang kelas 7. Pre-test AKM Kelas dilakukan dengan melibatkan 30 siswa kelas 8 (delapan) sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Kampus Mengajar Angkatan 7. Siswa dipilih oleh guru atau pihak sekolah. Tes AKM Kelas berbasis komputer (Windows) dan gawai (Android) sebagai media pengerjaan dikarenakan soal berada di aplikasi khusus yaitu AKM Kelas. Tes AKM Kelas terdiri dari 20 soal untuk literasi maupun numerasi dan dikerjakan selama 60 menit. Instrumen soal AKM Kelas terdiri dari dua bagian: literasi membaca dan numerasi. Komponen utama dari instrumen AKM Kelas, yaitu;

- (1) Konten: Mewakili kemampuan siswa dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan berbagai jenis teks dan konsep matematika.
- (2) Konteks: K-3 Mewakili situasi dan konteks di mana siswa harus menggunakan kemampuan mereka untuk menyelesaikan masalah.
- (3) Tingkat Kognitif: Mewakili tingkat pemikiran yang diinginkan, seperti berpikir logis-sistematis, bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan, dan

memilah dan mengolah informasi Bentuk soal tes AKM Kelas adalah pilihan ganda, pilihan ganda kompleks, dan menjodohkan. **17** Soal AKM Kelas terdiri dari dua konten yaitu literasi terdiri dari teks fiksi dan teks informasi, sedangkan numerasi terdiri dari bilangan, geometri, pengukuran, aljabar, dan data. Proses penskoran tes dilakukan dengan menggunakan aplikasi atau desktop dengan unggah hasil tes penskoran ke dalam laman yang telah disediakan oleh pihak Kampus Mengajar. Skor tes akan muncul secara otomatis pada halaman AKM Kelas. Hasil AKM Kelas diurutkan menjadi 4 tingkatan, yakni: 1) Perlu Intervensi Khusus, 2) Dasar, 3) Cakap, 4) Mahir (Kemendikbudristek, sebagaimana dikutip dalam Rohmah et al., 2022). Hasil AKM Kelas di SMP Ay- Yusufiah menunjukkan skor sebesar 41% (dasar) untuk literasi dan 28% (perlu intervensi khusus) untuk numerasi.

4 16 Tujuannya dari pre-tes t AKM Kelas adalah untuk merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kompetensi siswa (teaching at the right level) (Kemendikbudristek, 2024). Teaching at the Right Level (TaRL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang tidak didasarkan pada tingkat kelas, tetapi disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik (Cahyono, 2022). Tabel 3. 2 Pelaksanaan Pre-test

Deskripsi Keterangan Tanggal, Waktu, Tempat 15 Maret 2024, 08.30 WIB
– selesai, Ruang Kelas 7 Jumlah Siswa 30 siswa kelas 8 Medi
a Pengerjaan Komputer (Windows) dan Android Jumlah Soal 20 soal
(literasi & numerasi) Durasi 60 menit Bagian Tes Literasi dan
Numerasi Bentuk Soal Pilihan ganda, kompleks, menjodohkan 3. Merancang
dan Menentukan Rencana Aksi Kolaborasi (RAK) Praktikan merancang RAK
menjadi langkah selanjutnya setelah dilaksanakannya pre-test AKM. Praktikan
dan rekan kampus mengajar merancang RAK bersama dengan Bapak Yo Ceng
Giap selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk menentukan Program
Kerja (Proker) yang akan dilakukan. Pelaksanaan penyusunan RAK dilakukan
melalui Google Meet pada 18 Maret 2024. Praktikan melihat hasil
observasi awal dan pre-test AKM Kelas sebagai acuan dari penyusunan
RAK. Praktikan membuat beberapa program kerja dan beserta tanggal

pelaksanaannya agar memudahkan pihak sekolah dalam melihat alur dari program kerja. Praktikan membuat beberapa program kerja yang khusus untuk peningkatan literasi dan numerasi, yaitu (1) Lentera Literasi, adalah pemanfaatan jam pelajaran di kelas untuk mengenalkan kegiatan-kegiatan menyenangkan seperti membaca cerpen, pantun, puisi dan lain-lain. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, dengan fokus pada pemahaman makna, konteks, dan pesan yang terkandung dalam teks-teks yang dibaca. Program ini terlaksana dengan baik dengan diikuti 15 – 28 siswa. (2) Membuat Kesimpulan Buku, adalah Membuat kesimpulan dari buku fiksi/non-fiksi yang dilakukan 1 minggu sekali. siswa diharapkan membuat kesimpulan dari buku yang telah dibaca setiap harinya. Kegiatan ini terlaksana, tetapi praktikan mengubah pelaksanaan ini dengan menggabungkan dengan Kegiatan Lentera Numerasi. (3) Duta Literasi, adalah program di mana satu siswa dipilih menjadi perwakilan untuk mempromosikan pentingnya literasi di kalangan teman-temannya. Namun kegiatan ini tidak terlaksana. (4) Poster Campaign, adalah Kampanye literasi, numerasi dan pencegahan 3 dosa besar dalam pendidikan di lingkungan sekolah melalui media poster. kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam sebulan. Kegiatan ini terlaksana dengan melibatkan siswa dalam pembuatan poster (4) Pekan Literasi, adalah Berlatih membuat cerpen dan puisi dan diapresiasi bersama dengan siswa/i lain. Kegiatan ini sebenarnya termasuk kegiatan wajib dari Kampus Menajar (KM) yang dilakukan untuk merayakan Hari Pendidikan Nasional. Namun, acara ini tidak terlaksana dikarenakan kondisi dan situasi yang tidak memadai. (5) Bengkel Numerasi, adalah program atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi atau pemahaman tentang angka dan matematika pada Siswa. Bengkel Numerasi dirancang dan terlaksana dengan baik untuk memberikan latihan praktis dalam matematika dengan menggunakan alat bantu dan permainan yang menarik seperti bermain ular tangga numerasi. L-3 Program kerja ini dilaksanakan sesuai dengan tanggal dan hari yang telah ditentukan. Pada

tahap perancangan praktikan bersama dengan rekan KM mengajak pihak sekolah untuk melakukan pengecekan RAK yang telah dibuat. Rancangan yang dibuat tidak terlepas dari persetujuan pihak sekolah. Rak yang telah disetujui akan dikirimkan kepada dinas pendidikan Kota Tangerang sebagai pelaporan praktikan dari Program KM. Gambar 3.3 Gambaran Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) 4. Implementasi (RAK) Di Sekolah

Penugasan Praktikan melaksanakan semua program kerja yang telah dirancang dan disetujui oleh pihak sekolah. Praktikan berkolaborasi dengan guru bahasa indonesia dan matematika dalam pembelajaran di kelas. Penerapan Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) dapat membantu guru menciptakan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran. Praktik menjalankan beberapa kegiatan yang sudah terlaksana seperti yang telah dijelaskan pada tahap ke-3. Praktikan melaksanakan Kegiatan Lentera Literasi dan Membuat Kesimpulan Buku di hari senin sampai dengan sabtu, namun praktikan juga menyesuaikan dengan jam pelajaran guru bahasa indonesia dalam pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan kegiatan praktikan meminta siswa di kelas melakukan beberapa hal seperti membacakan buku di depan teman kelas, membuat kesimpulan dari buku yang di baca, bersama-sama mencari makna dari suatu kata ataupun kalimat. Kegiatan Poster Campaign praktikan bersama rekan KM awalnya membuat sendiri poster-poster yang sesuai dengan tema literasi, numerasi, dan 3 dosa besar pendidikan. Namun, praktikan mencoba meminta izin kepada Guru Pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika untuk siswa melakukan pembuatan poster sesuai dengan tema. Hal ini disambut dengan baik oleh guru-guru dan meminta praktikan untuk menjadikan poster ini sebagai nilai tambahan untuk siswa. Nilai tersebut akan diberikan oleh guru mata pelajaran sendiri. Kegiatan selanjutnya praktikan melaksanakan Kegiatan Bengkel Numerasi yang melibatkan guru dan siswa di kelas. Praktikan melaksanakan kegiatan tersebut selama 5 hari dalam seminggu, menyesuaikan dengan jam pelajaran Matematika. Praktikan melakukan beberapa kegiatan seperti ceramah, membuat permainan ular tangga, kuis sederhana. Praktikan

pada awal kegiatan melakukan permainan sederhana untuk menumbuhkan minat siswa, kemudian praktikan menyisipkan kuis disela-sela permainan. Praktikan juga melakukan kegiatan lain di luar RAK yang dibuat membuat, Revitalisasi majalah dinding (mading) di sekolah sebagai langkah menumbuhkan minat anak-anak dalam literasi dan numerasi. Mading digunakan sebagai tempat siswa untuk meletakkan karyanya seperti poster yang sudah dibuat, puisi, dan juga cerita pendek. Kemudian, praktikan juga melakukan revitalisasi perpustakaan dimana praktikan menyusun dan merapihkan perpustakaan menjadi lebih nyaman dan mengasikan untuk siswa. Namun, hal tersebut tidak berjalan dengan baik dikarenakan perpustakaan yang juga digunakan sebagai kelas bagi siswa Selama pelaksanaan program, praktikan juga memastikan bahwa setiap kegiatan didokumentasikan dengan baik dan dievaluasi bersama untuk menilai efektivitas dan mencari peluang perbaikan.

5. Kegiatan Post-Test AKM Kelas M-3 Setelah semua program kerja dilaksanakan, praktikan melakukan post-test AKM Kelas untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Hasil post-test ini digunakan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa setelah program dijalankan. **18** Data yang diperoleh dari post-test akan dibandingkan dengan hasil pre-test untuk melihat sejauh mana intervensi yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kompetensi siswa. Evaluasi ini juga menjadi dasar untuk rekomendasi kepada pihak sekolah. **26** Post-test AKM dilakukan pada tanggal 25 Mei 2024 pada pukul 08.00 dengan melibatkan 30 siswa yang sama dengan pre-test. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan skor menjadi 51 % (cakap) untuk literasi dan 35% (cakap) untuk numerasi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa program kerja yang dilakukan telah memberikan dampak positif pada kemampuan literasi dan numerasi siswa, namun peningkatan numerasi masih belum cukup.. Berdasarkan hasil ini, praktikan bersama pihak sekolah dapat merencanakan langkah-langkah lanjutan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Ay-Yusufiah.

6. Pemaparan Hasil Kegiatan Pada kegiatan ini praktikan, rekan KM, dosen pembimbing lapangan, kepala sekolah, dan beberapa rekan guru.

Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran hasil AKM Kelas dan kegiatan apa saja yang telah terlaksana. Kegiatan awal praktikan bersama rakan- rekan memaparkan materi yang berisi Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK). Praktikan mencoba menjelaskan program kerja yang telah terlaksana dan yang belum terlaksana beserta alasannya. Praktikan juga menjelaskan tentang hasil Pre-test AKM Kelas dan Post-test AKM Kelas. Pada sesi terakhir praktikan memberikan kesempatan bagi sekolah yang diwakili oleh Bapak Zaenal Muttawin selaku kepala sekolah. Gambar 3. 4 Pemaparan Terkait Program Yang Telah Terlaksana Kepada Pihak Sekolah 3.2.2 Pengenalan Teknologi N-3 Praktikan berupaya untuk memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum dan lingkungan belajar di sekolah. Ashari et al. (2022) menyatakan bahwa adaptasi teknologi melibatkan penyesuaian terhadap situasi tertentu untuk mengatasi masalah dengan menerapkan ilmu pengetahuan secara praktis, seperti penggunaan aplikasi. Praktikan dalam melaksanakan pengenalan digital mencakup pengajaran dalam keterampilan mengetik dengan perangkat lunak Microsoft Word , dan mengenalkan aplikasi canva serta cara menggunakannya. Praktikan juga melakukan Sosialisasi Platform Merdeka Mengajar kepada guru- guru di sekolah. Praktikan melakukan pengenalan adaptasi dengan menggunakan tahap-tahap psikoedukasi. Menurut Dessler (2020) terdapat 5 proses dalam melakukan psikoedukasi, yaitu tahapan analisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan evaluasi. Gambar 3. 5 Alur Proses Psikoedukasi Pengenalan Teknologi (Dessler, 2020) Program ini bertujuan untuk memperkenalkan teknologi digital ke dalam kurikulum dan lingkungan belajar di sekolah. Tujuannya adalah membekali siswa dengan keterampilan penggunaan Microsoft Word dan penggunaan aplikasi Canva. 1. Analisis Program Sebelum memulai program, praktikan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan untuk memastikan bahwa program pengenalan teknologi digital dapat memenuhi kebutuhan siswa dan sekolah. Langkah pertama adalah berdiskusi dengan Guru Teknologi dan Informasi Komunikasi (TIK) untuk mengidentifikasi keterampilan teknologi apa yang perlu

ditingkatkan pada siswa. Setelah itu, praktikan melakukan observasi infrastruktur teknologi di sekolah. Observasi ini mencakup evaluasi terhadap kualitas dan kuantitas perangkat keras seperti komputer dan laptop, kondisi akses internet, serta ketersediaan perangkat lunak pendukung. Dari hasil observasi, ditemukan bahwa dari 23 unit komputer di laboratorium, hanya 11 unit yang berfungsi dengan baik. Selain itu, konektivitas internet yang terbatas juga menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program ini.

2. Merancang Program Setelah kebutuhan teridentifikasi, praktikan bekerja sama dengan Guru TIK untuk merancang program pelatihan yang sesuai. Tahap perancangan ini bertujuan untuk menentukan struktur dan tujuan program, yaitu membekali siswa dengan keterampilan mengetik menggunakan Microsoft Word dan mengenalkan mereka pada dasar-dasar desain grafis menggunakan aplikasi Canva. Selanjutnya, metode pelatihan dirancang agar menarik dan interaktif, menggunakan kombinasi metode ceramah, demonstrasi praktis, dan sesi tanya jawab. Praktikan juga menyusun jadwal pelaksanaan program dengan mempertimbangkan keterbatasan perangkat yang tersedia di laboratorium komputer. Hal ini termasuk pembagian sesi pelatihan menjadi lima bagian untuk mengakomodasi semua siswa secara bergantian.

3. Mengembangkan Program Pada tahap pengembangan, praktikan menggunakan materi pelatihan yang telah disiapkan oleh Guru TIK. Oleh karena itu, tidak ada pengembangan materi baru yang dilakukan. Materi yang digunakan mencakup pengajaran tentang penggunaan Microsoft Word untuk mengetik, memformat dokumen, dan menyusun teks secara efisien. Selain itu, materi juga mencakup pengenalan aplikasi Canva untuk membantu siswa memahami dasar-dasar desain grafis, seperti membuat poster sederhana.

4. Melaksanakan Program. Pelaksanaan program dilakukan pada 11 Mei 2024 di ruang laboratorium komputer. Program ini dirancang untuk siswa kelas 7, 8, dan 9 dengan pembagian lima sesi dari pukul 07.30 hingga 11.00 WIB, mengingat keterbatasan komputer yang hanya 11 unit. Dalam sesi pelatihan, O-3

1. Analisis Program 2. Merancang Program 4. Mengembang

kan Program 5. Melaksanakan Program 3. Evaluasi Program siswa belajar menggunakan Microsoft Word dengan mengetik biodata mereka masing-masing sebagai latihan. Praktikan memandu siswa melalui demonstrasi langsung dan memberikan arahan untuk mempraktikkan penggunaan aplikasi tersebut. Untuk aplikasi Canva, karena keterbatasan akses internet, pengenalan dilakukan secara teoretis tanpa praktik langsung. Walaupun terdapat kendala teknis dan perbedaan tingkat keterampilan siswa, program ini secara keseluruhan berjalan lancar, dengan sebagian besar siswa dapat mengikuti pelatihan dengan baik. 5. Evaluasi Program Tahap terakhir adalah evaluasi program, yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan dampak pelatihan. Praktikan mengadakan sesi refleksi bersama siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung mengenai materi, metode pelatihan, dan relevansi program. Berdasarkan refleksi tersebut, praktikan menganalisis hasil pelatihan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menggunakan Microsoft Word dan memahami konsep dasar aplikasi Canva. Seluruh temuan dari evaluasi ini kemudian disampaikan kepada Guru TIK dalam bentuk laporan, yang mencakup rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa depan.

3.2.3 Sosialisasi Upaya Pencegahan 3 Masalah Besar Pendidikan (Perundungan, Kekerasan Seksual, dan Intoleransi) Praktikan melakukan Sosialisasi pencegahan 3 masalah besar pendidikan (bullying, pelecehan seksual, dan intoleransi). Sosialisasi 3 masalah besar pendidikan menjadi salah satu kegiatan wajib yang terdapat di Buku Panduan Kampus Mengajar 7 Tahun 2024. Menurut Indika (sebagaimana dikutip dalam Ardan, 2021) terdapat 5 tahap proses dalam kegiatan sosialisasi psikoedukasi, yaitu: (1) Melakukan asesmen kebutuhan klien. (2) Menyusun program psikoedukasi melalui sosialisasi. (3) Pembuatan materi dan media sosialisasi psikoedukasi. (4) Mengembangkan materi dan media sosialisasi psikoedukasi. (5) Melaksanakan psikoedukasi di lapangan. Terdapat beberapa langkah yang berbeda dilakukan oleh praktikan dalam Sosialisasi 3 Masalah Pendidikan. Gambar 3. 6 Alur Kegiatan Sosialisasi 3 Masalah Pendidikan (Ardan, 2021) 1. Melakukan Asesmen Kebutuhan Sekolah Tahap

pertama dalam sosialisasi 3 Masalah Besar Dalam Pendidikan (perundungan, kekerasan seksual, dan intoleransi) adalah melakukan asesmen kebutuhan. Praktikan pada tahap ini tidak melakukan asesmen kebutuhan dikarenakan sosialisasi ini memang diwajibkan untuk dilaksanakan sesuai dengan materi pembekalan yang diberikan oleh Kampus Mengajar Angkatan 7 Tahun 2024 kepada praktikan. Namun, praktikan tetap melakukan diskusi dengan pemangku kepentingan disekolah yaitu Kepala sekolah, Kesiswaan, dan Guru Bimbingan Konseling. Pihak sekolah khususnya Guru Bimbingan Konseling (BK) menyambut baik dengan diadakannya acara tersebut dikarenakan sosialisasi atau penyuluhan termasuk agenda tahunan yang diadakan oleh sekolah.

1. Menyusun Program Psikoedukasi melalui Sosialisasi P-3
2. Melakukan asesmen sekolah
2. Menyusun program psikoedukasi melalui sosialisasi
3. Diskusi dengan Narasumber dan menyerahkan surat tugas
4. Pembuatan materi dan media sosialisasi psikoedukasi
5. Melaksanakan psikoedukasi di lapangan.

Setelah asesmen kebutuhan, praktikan menyusun program psikoedukasi yang sesuai. Praktikan dalam tahap ini bersama rekan-rekan kampus mengajar dan DPL berdiskusi bahwa akan melibatkan 4 narasumber dalam penyampaian materi Sosialisasi 3 Masalah Besar Pendidikan yaitu Bapak Hendra, SE., MM., Ibu Vivin Hanitha, SE., MM., Rina Aprilyanti, SE., M. Akt., dan Tri Angraeni, SS., MM. Praktikan pada tahap ini hanya menentukan target peserta, jadwal pelaksanaan, durasi pelaksanaan, tempat, media apa yang digunakan, dan lain-lain. Dalam tahap ini, praktikan juga berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk memastikan ketersediaan fasilitas dan dukungan logistik yang diperlukan.

Materi	Narasumber
Manajemen Diri	Ibu Vivin Hanitha, SE., MM.
Intoleransi	Bapak Hendra, SE., MM.
Bully and Sexual abuse	Rina Aprilyanti, SE., M. Akt.
	Tri Angraeni, SS., MM.

3. Diskusi dengan Narasumber dan menyerahkan surat tugas

Praktikan mengadakan diskusi dengan tiga narasumber yang berasal dari Universitas Buddhi Dharma, yang merupakan dosen di sana. Diskusi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan praktikan dan rekan-rekan dalam

menyediakan fasilitas dan membantu narasumber di sekolah. Dalam diskusi tersebut, praktikan dan narasumber membahas berbagai aspek penting yang harus diperhatikan selama sosialisasi, termasuk kebutuhan logistik, persiapan tempat, dan alat bantu yang diperlukan untuk mendukung penyampaian materi dengan efektif. Selain itu, diskusi juga mencakup pembahasan mengenai durasi atau waktu yang diperbolehkan oleh pihak sekolah. Praktikan dan narasumber sepakat untuk membagi sosialisasi menjadi beberapa sesi yang pendek agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat menjaga perhatian mereka. Kemudian, pada tahap ini praktikan juga memberikan surat tugas kepada narasumber sesuai dengan permintaan narasumber untuk dibuatkan surat tugas. Dengan adanya diskusi yang komprehensif dan penyerahan surat tugas resmi, praktikan memastikan bahwa narasumber memiliki semua yang mereka butuhkan untuk menyusun dan menyampaikan materi sosialisasi dengan efektif. Gambar 3. 7 Diskusi Bersama Narasumber dan Penyerahan Surat Tugas 4. Pembuatan Materi dan Media Sosialisasi Psikoedukasi Praktikan tidak membuat materi melainkan mendapatkan materi sosialisasi dari tiga narasumber ahli. Materi yang akan diberikan oleh narasumber mencakup definisi, contoh kasus, dampak negatif, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan terhadap bullying, pelecehan Q-3 seksual, dan intoleransi. Praktikan memastikan bahwa materi yang akan disampaikan telah disiapkan secara komprehensif oleh narasumber. Gambar 3. 8 Materi Sosialisasi 3 Masalah Besar Pendidikan 5. Melaksanakan Psikoedukasi di Lapangan Tahap terakhir adalah pelaksanaan sosialisasi di lapangan. Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa perwakilan guru dan seluruh siswa dari kelas 7, 8, dan 9. Acara dihadiri oleh 200 lebih siswa. Pada awalnya praktikan melaksanakan kegiatan ini khusus untuk kelas 8 dikarenakan praktikan merasa ruang dan fasilitas yang kurang memadai. Tetapi, pihak sekolah meminta agar kegiatan sosialisasi ini dapat dihadiri oleh seluruh siswa. Praktikan mengundang narasumber ahli untuk menyampaikan materi tentang 3 dosa besar dalam pendidikan kepada seluruh siswa kelas 7, 8, dan 9.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 24 April 2024 dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB, dengan menggunakan dua ruang kelas yang diubah menjadi aula. **31** Sosialisasi ini dihadiri oleh lebih dari 200 peserta serta beberapa rekan guru. Sosialisasi 3 Masalah Pendidikan terbagi menjadi 6 sesi dan pada sesi terakhir narasumber meminta praktikan untuk menyebarkan kuesioner kepada siswa tentang penilaian pelaksanaan sosialisasi. Tabel 3. 4 Susunan Acara Sosialisasi 3 Masalah Besar Pendidikan R-3 Sesi Waktu Aktivitas Pembicara/Narasumber Detail Sesi 1 08.00 - 08.15 WIB Sambutan awal Dra. Hj. Suhaedah .MPd Sambutan pembukaan oleh perwakilan sekolah. Sesi 2 08.15 - 08.45 WIB Pemaparan materi tentang “Intoleransi” Bapak Bapak Hendra, SE., MM. Narasumber pertama menyampaikan materi mengenai intoleransi. Sesi 3 08.45 - 09.15 WIB Pemaparan materi “Mengenal manajemen diri Ibu Vivin Hanitha, SE., MM. Narasumber kedua menyampaikan materi mengenai manajemen diri. Sesi 4 09.15 - 09.30 WIB Istirahat - Waktu istirahat untuk peserta. Sesi 5 09.30 - 10.30 WIB Pemaparan materi “ Bully and Sexualabuse Rina Aprilyanti, SE., M.Akt. dan Tri Angraeni, SS., MM. Narasumber ketiga dan keempat menyampaikan materi mengenai perundungan dan kekerasan seksual. Sesi 6 10.30 - 11.00 WIB Penutup dan foto bersama - Penutupan oleh narasumber dan perwakilan sekolah, diikuti dengan sesi foto bersama. Gambar 3. 9 Pelaksanaan Sosialisasi 3 Dosa Besar Dalam pendidikan 3.2 **13** 4 Layanan Konseling Pribadi Konseling merupakan serangkaian hubungan langsung dengan individu dengan tujuan memberikan bantuan kepadanya dalam mengubah sikap dan tingkah lakunya (Miftahurrohmiyah, 2020). Praktikan selama masa penugasan hanya melakukan konseling kepada 5 orang siswa. Konseling dilakukan dengan cara membuat janji terlebih dahulu dengan praktikan. Konseling dilakukan selama 25 – 30 menit persesi, namun ada beberapa kondisi yang menjadikan waktu konseling lebih lama. Konseling dilakukan di ruang lab komputer dikarenakan tidak tersedianya ruang khusus konseling. Praktikan melakukan konseling mengikuti alur konseling yang dikemukakan oleh Geldard et al., (2017): Gambar 3. 10 Alur



Konseling Pribadi (Geldard et al., (2017) 1. Membangun rapport dengan siswa Membangun rapport atau hubungan positif dengan klien. Layaknya fondasi kokoh bagi sebuah bangunan, rapport menjadi landasan terciptanya rasa percaya dan aman bagi siswa untuk membuka diri. Praktikkan dimulai dengan memperkenalkan diri, membuka jalan untuk interaksi yang lebih personal. Praktikkan juga memberikan informasi seputar proses konseling, sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari sesi tersebut. S-3 1. Membangun rapport dengan siswa 2. Menggali permasalahan siswa 3. Menggali upaya penyelesaian siswa 4. Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan 5. Penutupan konseling Tabel 3. 5 Daftar pertanyaan umum dalam membangun rapport

Pertanyaan konseling untuk membangun rapport 1. Assalamualikum , Bagaimana kabar kamu? 2. Apa kamu telat bangun hari ini dik? 3. Kamu kesekolah naik apa dik? 4. Kamu hari ini ada berapa mata pelajaran? 5. Gimana perasaan kamu akhir-akhir ini? 6. Kamu kalo dirumah sering ngapain aja? 2. Menggali permasalahan siswa Setelah rapport terbangun dengan baik, langkah berikutnya adalah menggali permasalahan yang dihadapi siswa. Ketika siswa merasa nyaman dan mulai terbuka, praktikkan dapat mulai menggali permasalahan yang dihadapi siswa secara lebih mendalam. Praktikkan dimulai dengan pertanyaan terbuka untuk mendorong siswa berbicara lebih bebas, seperti, “Baik, kalau boleh tahu, apa yang membuat kamu mau mengikuti konseling ini? Setelah siswa mulai menceritakan pengalamannya, praktikkan dapat menggali lebih dalam dengan bertanya, “Dik, bisa ceritakan lebih detail apa yang sebenarnya terjadi? . Untuk memperjelas informasi, praktikkan juga menggunakan teknik probing dengan mengajukan pertanyaan seperti “Jadi, menurut kamu, kamu merasa dia kurang perhatian akhir- akhir ini ya, Dik? Pertanyaan ini membantu memastikan pemahaman praktikkan tanpa memberikan kesan menyalahkan pihak mana pun. Tujuannya adalah membantu siswa memahami perasaannya sendiri dengan lebih baik dan mencari solusi yang tepat untuk masalah tersebut. 3. Menggali upaya penyelesaian siswa Pada tahap ini, praktikkan berfokus pada upaya yang telah dilakukan siswa

dalam menghadapi permasalahan mereka. Setelah praktikan dan siswa sama-sama memahami dinamika permasalahan yang ada, langkah selanjutnya adalah menggali pengalaman siswa terkait solusi yang pernah dicoba sebelumnya. Praktikan dapat mengajukan pertanyaan seperti, “Dik, apa saja yang pernah kamu lakukan untuk mengatasi masalah ini? . Praktikan juga menanyakan lebih lanjut dengan pertanyaan seperti, “Apa yang membuat kamu merasa kesulitan dalam mengatasi masalah ini? Tujuan dari tahap ini adalah untuk membantu siswa merefleksikan pengalaman mereka, mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil, serta memberikan pemahaman baru yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah berikutnya. lebih tepat.

4. Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan Pada tahap ini, praktikan membantu siswa mengevaluasi berbagai opsi yang telah didiskusikan sebelumnya untuk menemukan solusi terbaik dalam mengatasi permasalahan mereka. Praktikan menguraikan kelebihan dan kekurangan dari setiap pilihan serta memvalidasi tingkat realistis dari masing-masing solusi yang mungkin diambil oleh siswa. Proses ini juga melibatkan diskusi mendalam untuk memastikan solusi yang dipilih dapat diterapkan dengan baik oleh siswa. Sebagai contoh, praktikan mengajukan pertanyaan seperti, “Baik, dari beberapa pilihan yang sudah kita bahas, mana yang menurutmu paling mungkin untuk dilakukan saat ini? atau “Kalau kamu pikirkan lagi, apa kelebihan dan kekurangan dari pilihan tersebut? Pertanyaan ini mendorong siswa mempertimbangkan langkah-langkah yang realistis sekaligus memungkinkan mereka memahami dampak dari setiap keputusan. Ada kalanya siswa langsung menemukan solusi yang dirasa cocok, tetapi ada juga yang memerlukan dorongan lebih karena merasa ragu atau kurang percaya diri untuk melakukannya.

5. Penutupan konseling Pada tahap akhir ini, praktikan menutup sesi konseling dengan merangkum poin-poin penting yang telah dibahas dan memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa. Pertanyaan penutup yang dapat diajukan meliputi: "Bagaimana perasaanmu setelah sesi ini dik?" dan "Apakah ada hal lain yang ingin kamu sampaikan dik?". Kemudian, praktikan menguraikan kembali segala hal yang telah

dibahas selama sesi konseling untuk memastikan tidak ada yang terlewat. Praktikkan juga membahas langkah-langkah selanjutnya yang perlu diambil oleh siswa dan, jika perlu, mengatur janji untuk sesi konseling berikutnya. 29

Praktikkan juga menyampaikan bahwa setiap hal yang dilakukan selama konseling akan dijaga kerahasiaannya. Tabel 3. 6 Ringkasan sesi konseling siswa SMP AY-Yusufiah T-3 Nam a Jenis Kelamin Sesi Konseling

Permasalahan Penyelesaian LY Perempuan an 4 Menjadi korban pelecehan seksual di rumah Meminta bantuan pihak sekolah untuk mendampingi siswa dan membantu siswa menjembatani komunikasi dengan ibu siswa. ZP Perempuan an 1 Konflik dengan teman Mencoba untuk berani berpendapat kepada teman agar dapat saling mengerti satu sama lain. A Perempuan an 1 Konflik dengan keluarga A mencoba untuk berbicara dan berdiskusi dengan orang tua tentang apa yang sedang dialaminya agar tidak memendam sendiri perasaannya. Mencari orang lain yang dapat menjadi penengah. DI Laki-laki 2 Konflik dengan teman Berusaha untuk berbicara dengan temannya tentang permasalahan yang mereka hadapi dan mencari jalan tengah. RJ Laki-laki 1 Kesulitan untuk move on dari mantan pacar Membantu RJ memahami dan menerima perasaannya, serta mencari kegiatan-kegiatan baru untuk mengalihkan pikiran dan perasaan. Gambar 3. 11

Proses Konseling Pribadi Dengan Siswa 3.2.5 Psikoedukasi Di Kelas U-3

Praktikkan melakukan psikoedukasi mengenai Bimbingan dan Konseling di kelas. Psikoedukasi adalah metode untuk mengembangkan dan menyampaikan informasi tentang psikologi populer atau informasi lain yang dapat mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat, yang disajikan dalam bentuk pendidikan masyarakat (Muharudin et al., sebagaimana dikutip dalam Azamiah et al., 2023). Sebagai Pengajar Bimbingan Konseling (BK), praktikkan mengikuti tahapan-tahapan psikoedukasi yang dikemukakan oleh Menurut Dessler (2020) terdapat 5 proses dalam melakukan psikoedukasi, yaitu tahapan analisis, merancang, mengembangkan, melaksanakan, dan evaluasi. Namun, dalam konteks pelaksanaan ini, praktikkan hanya melaksanakan tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan

evaluasi, karena analisis kebutuhan dan pengembangan materi sudah dilakukan oleh Guru BK.: Gambar 3. 12 Alur Proses Psikoedukasi Bimbingan Konseling (Dessler. (2020) 1. Persiapan Program Praktikan melakukan persiapan sesuai dengan arahan dari Guru Bimbingan Konseling (BK). Praktikan tidak melakukan penilaian kebutuhan dan perancangan program dikarenakan Guru BK telah memberitahukan materi apa saja yang harus disampaikan di kelas, yakni: “Pengenalan Bimbingan Konseling , “Memahami Bakat dan Minat ,” Motivasi dan Prestasi Belajar”, ”Pergaulan Yang Baik”, ” Hidup Sehat Fisik dan Psikis”. Dalam tahap persiapan, praktikan memastikan seluruh materi yang akan disampaikan sudah dipahami dengan baik. Selain itu, praktikan melakukan koordinasi dengan guru BK mengenai jadwal pelaksanaan. 2. Pelaksanaan Program Pelaksanaan psikoedukasi dilakukan di dalam kelas sesuai jadwal yang telah diberikan. Psikoedukasi dilakukan pada hari Selasa, Jumat, dan Sabtu. Psikoedukasi dilakukan selama 30 menit atau 1 jam pelajaran. Kemudian, pembimbing kerja memberikan arahan bahwa praktikan hanya mengajar untuk kelas 8 dan 9. Pada tahap ini, dipertemuan pertama praktikan hanya melakukan pengenalan diri, menjelaskan peran praktikan di kelas Bimbingan Konseling, dan praktikan membuat kontrak belajar dengan siswa. Kontrak ini mencakup komitmen siswa selama berada di kelas. Kontrak belajar dilakukan untuk melatih siswa dalam menghargai semua aspek yang ada di kelas. **23** Praktikan menyampaikan setiap materi secara interaktif, dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Metode tersebut adalah hal yang biasanya digunakan oleh guru-guru di SMP Ay-Yusufiah. praktikan menjelaskan peran BK di sekolah dan bagaimana siswa dapat memanfaatkannya. V-3 1. Persiapan Program 2. Pelaksanaan Program 3. Evaluasi Program Hari Waktu Kelas 9.3 - 1. 8B 1. - 1.3 9B Jumat 9.3 - 1. 9A 8. - 8.3 8C 1.3 - 11. 8A Jadwal Kelas Bimbingan Konseling Selasa Sabtu Gambar 3. 13 Jadwal Kelas Bimbingan Konseling . 3. Evaluasi Program Setelah program psikoedukasi selesai, praktikan melakukan evaluasi untuk menilai kegiatan

tersebut. Evaluasi dilakukan dengan memberi kesimpulan materi, di mana praktikan menyimpulkan kembali semua materi yang telah disampaikan selama sesi psikoedukasi. Ini membantu siswa mengingat dan memahami poin-poin utama yang dibahas. Selain itu, dilakukan refleksi hasil, di mana setiap peserta didik diminta menuliskan refleksi mereka di kertas.

Refleksi ini mencakup pendapat mereka tentang materi yang dipelajari, hal-hal yang mereka pelajari, dan bagaimana mereka akan menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai langkah akhir, Hasil dari evaluasi ini kemudian dianalisis oleh praktikan dan disampaikan kepada Guru BK untuk mendapatkan masukan dan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan program psikoedukasi di masa depan. 5 Gambar 3. 5 12 14

Proses Psikoedukasi Di Kelas 3.3 Kendala yang Dihadapi Selama menjalani kerja profesi di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Kota Tangerang, praktikan tidak selalu mengalami proses yang mulus. Terdapat beberapa tantangan

yang harus dihadapi oleh praktikan. Beberapa kendala yang dialami praktikan dalam menangani kasus kekerasan seksual dan layanan konseling pribadi adalah sebagai berikut: 1. Ketiadaan panduan resmi untuk menangani kasus kekerasan seksual menjadi kendala besar bagi praktikan. Kekerasan seksual adalah isu yang sensitif dan kompleks, memerlukan pendekatan yang hati-hati dan profesional. Tanpa panduan yang jelas, praktikan mengalami kesulitan dalam menangani laporan atau indikasi kekerasan seksual, termasuk langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi korban, prosedur pelaporan, dan tindakan hukum yang mungkin perlu diambil. Kemudian, keterbatasan praktikan dalam menangani kasus kekerasan seksual. Praktikan tidak memiliki kapasitas untuk melakukan hal tersebut dikarenakan masih kurangnya pemahaman dan cara penanganan dalam kasus tersebut. 2. Keterbatasan ruangan khusus untuk konseling menjadi masalah bagi praktikan dalam melakukan konseling. Keadaan ini menyebabkan ketidakpastian dalam penjadwalan, sehingga terkadang praktikan terpaksa harus memundurkan waktu konseling dengan siswa karena tidak ada ruangan yang tersedia. Selain itu, keterbatasan ruangan juga mengakibatkan sesi



konseling dilakukan di tempat yang kurang ideal, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan privasi siswa. 3.4 Cara Mengatasi Berdasarkan berbagai kendala yang dihadapi oleh praktikan selama menjalani Program Kampus Mengajar dan Kerja Profesi, berikut adalah beberapa cara yang digunakan praktikan untuk mengatasi tantangan tersebut: W-3 1. Mengatasi tidak adanya panduan cara menangani kekerasan seksual di sekolah. Praktikan berkonsultasi kepada pembimbing kerja tentang cara penanganan kasus kekerasan seksual yang dihadapi. Kemudian, Praktikan meminta bantuan kepada dosen yang memiliki keahlian dalam bidang psikologi atau hukum untuk mendapatkan arahan mengenai cara menangani kekerasan seksual. 2. Mengatasi Ketidakterediaan Ruang Konseling. Upaya praktikan untuk mengatasi masalah ketiadaan ruang konseling, praktikan berkoordinasi dengan guru BK dan pihak sekolah untuk memanfaatkan ruangan lab komputer. Praktikan juga mengatur jadwal konseling dengan lebih fleksibel agar dapat menyesuaikan dengan ketersediaan ruangan. Praktikan terkadang menggunakan waktu istirahat untuk melakukan konseling, namun hal ini tetap melalui persetujuan dari siswa. 2 5 11 3.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi Praktikan selama menjalani Kampus Mengajar (KM) dan Kerja Profesi (KP) di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Kota Tangerang mendapatkan banyak pembelajaran. Selama menjalani kampus mengajar dan kerja profesi, praktikan berhasil mengembangkan berbagai keterampilan penting yang mendukung kesuksesan profesionalnya. praktikan meningkatkan kemampuan empati sosial dan berpikir analitis saat merancang program bersama kelompok dan pihak sekolah. 14 Keterampilan ini sangat penting dalam memastikan bahwa setiap program yang dirancang tidak hanya efektif tetapi juga dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh semua pihak yang terlibat. Kemampuan penyelesaian masalah praktikan diuji dan diasah melalui berbagai tantangan dalam penugasan, yang menuntut solusi kreatif dan inovatif. Situasi ini mendorong praktikan untuk berpikir di luar kotak dan menemukan cara baru dalam mengatasi hambatan, meningkatkan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah di masa depan.



Selain itu, praktikan juga mengembangkan kemampuan kerja sama. Bekerja dengan tim yang terdiri dari berbagai bidang ilmu dan latar belakang dan membangun hubungan harmonis. 4 21 Praktikan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam kreativitas dan inovasi melalui proses merancang model, metode, strategi, dan teknis pembelajaran. Kolaborasi dengan guru memberikan wawasan tambahan dan memungkinkan praktikan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan baru dalam pembelajaran. 19 Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan praktikan tetapi juga meningkatkan kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Selain itu, Praktikan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi. Kegiatan bersama para pemangku kepentingan terkait, seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua, menuntut praktikan untuk berkomunikasi secara jelas dan efektif. Praktikan belajar bagaimana menyampaikan ide dan informasi dengan cara yang dapat dipahami dan diterima oleh semua pihak, memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal yang sangat berharga di dunia profesional. Praktikan dapat meningkatkan kemampuan mendengarkan, serta meningkatkan empati dan simpati. Praktikan belajar untuk memahami permasalahan secara mendalam, menangkap makna di balik bahasa tubuh, dan memberikan tanggapan yang relevan. Dengan empati, praktikan dapat merasakan perasaan klien, sementara simpati memungkinkan praktikan menunjukkan kepedulian dan kasih sayang yang tulus. Pengalaman ini memperkaya keterampilan dan menjadikannya praktikan lebih peka terhadap kebutuhan emosional orang lain dan lebih efektif dalam memberikan bantuan dan dukungan. Tabel 3. 3 7 Daftar Mata Kuliah yang Relevan dengan Kerja Profesi No Nama Mata Kuliah Relevansi Dengan Pekerjaan 1 Dari Rancangan Intervensi Sampai Monitoring dan Evaluasi Relevan dalam menguraikan beberapa tahapan dalam proses mengembangkan sistem dan prosedur intervensi sampai monitoring dan evaluasi. 2 Kode Etik Relevan dengan kegiatan konseling pribadi dalam menjaga kerahasiaan data sesuai dengan kode etik psikologi. 3 Perilaku Sosial Menyimpang: Sebuah Sudut Pandang Psikologis Relevan dalam pelaksanaan kegiatan upaya pencegahan 3

dosa besar dalam pendidikan. X-3 4 Pengembangan Diri Relevan dengan materi psikoedukasi di kelas dan pengenalan teknologi. 5 Pengetesan Berbasis Komputer Relevan dengan kegiatan pelaksanaan pre-test AKM Kelas dan post-test AKM Kelas. BAB IV PENUTUP 4.1 Kesimpulan Dalam pelaksanaan kerja profesi di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah praktikan ditempatkan di bagian Bimbingan dan Konseling sebagai Asisten Pengajar. Praktikan melakukan program kampus mengajar dan kerja profesi yang dimulai pada tanggal 26 Februari 2024 sampai dengan tanggal 7 Juni 2024, tetapi dalam pelaksanaannya praktikan hanya melakukan selama 236 jam. Selama masa kampus mengajar dan kerja profesi banyak pengalaman serta ilmu baru yang didapatkan di tempat penugasan. Selama menjalani kampus mengajar (KM) dan kerja profesi (KP) di Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Kota Tangerang. Praktikan yang melakukan program kampus mengajar dan kerja profesi sebagai Asisten Pengajar Bimbingan Konseling. Praktikan sebagai mitra guru dan asisten pengajar memiliki tugas utama, yaitu membantu sekolah dalam peningkatan literasi dan numerasi, melakukan pengenalan teknologi, melakukan sosialisasi pencegahan 3 masalah pendidikan, layanan konseling pribadi dan melakukan psikoedukasi di kelas Program Kampus Mengajar dan Kerja Profesi tersebut membuat praktikan sebagai mahasiswa Program Studi Psikologi dapat menerapkan beberapa hal yang dipelajari selama mengikuti mata kuliah, seperti mengembangkan sistem dan prosedur intervensi sampai monitoring dan evaluasi. melakukan analisis perilaku menyimpang siswa, melakukan proses konseling dalam membantu siswa mengembangkan diri sesuai dengan kode etik profesi. Meskipun ada keterbatasan yang dialami oleh praktikan seperti Tidak adanya panduan penanganan kekerasan seksual di sekolah dan tidak adanya tempat khusus konseling. Namun, praktikan juga mendapatkan banyak sekali pembelajaran seperti meningkatkan kemampuan kepemimpinan, berpikir analitis, penyelesaian masalah, rasa percaya diri, kerja sama, komunikasi, mendengarkan, serta meningkatkan empati dan simpati. 4.2 Saran Adapun saran yang dapat praktikan berikan kepada

Sekolah Menengah Pertama Ay- Yusufiah, Program Studi Psikologi, Mahasiswa yaitu: 4.2.1 Saran Bagi Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Saran bagi Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah adalah untuk lebih memperhatikan kebutuhan siswa dengan memperbaiki prasarana sekolah seperti ruang kelas, kursi dan meja, dan juga komputer sekolah. Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah diharapkan dapat melanjutkan seluruh Program Kerja Kampus Mengajar yang telah terlaksana dengan baik seperti Lentera Y-3 Literasi, Membuat Kesimpulan Buku, Poster Campaign , dan Bengkel Numerasi. Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah diharapkan dapat menyediakan ruang khusus untuk kegiatan koseling agar siswa nyaman dan amana. Kemudian, Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah diharapkan dapat merubah struktur organisasi agar terlihat jabatan dan tugas-tugas dari setiap bagian.

4.2.2 Saran bagi Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya Saran bagi Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya yaitu memfasilitasi bagi mahasiswa yang mengikuti Kampus Mengajar Angkatan selanjutnya. Praktikan juga berharap untuk Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya dapat lebih memahami secara mendalam mengenai program-program dari Kampus Merdeka seperti Program Kampus Mengajar. Program Studi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya diharapkan dapat menjalin kerjasama diluar Program Kampus Mengajar dengan Sekolah Menengah Pertama Ay-Yusufiah Kota Tangerang.

4.2.3 Saran bagi Mahasiswa Bagi mahasiswa yang akan menjalani Kerja Profesi (KP) di bidang pendidikan atau sebagai Pengajar Bimbingan Konseling. Mahasiswa diharapkan untuk memastikan kesiapan selama pelaksanaan KP. Mahasiswa diharapkan menguasai materi dari mata kuliah yang telah diambil. Penguasaan ini akan membantu dalam menghadapi tantangan dan tugas-tugas yang dihadapi selama KP. Mahasiswa harus memahami kembali konsep-konsep yang relevan agar dapat mengaplikasikannya dengan baik di lapangan. Selain itu, mahasiswa diharapkan mengembangkan pendekatan yang intens dengan guru dan peserta didik di tempat KP. Melakukan pendekatan yang baik dengan guru dan peserta didik akan membantu dalam membangun

REPORT #25027337

hubungan yang harmonis dan efektif. Z-3 AA-3



REPORT #25027337

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.06% www.ay-yusufiah.sch.id https://www.ay-yusufiah.sch.id/profile/visi-misi-smp-ay-yusufiah	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	0.82% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10202/24/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
3.	0.66% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3696/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.65% mbkm.univetbantara.ac.id https://mbkm.univetbantara.ac.id/frontoffice/download_panduan?file_name=M..	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.62% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3700/13/13.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.54% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3729/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.42% www.ay-yusufiah.sch.id https://www.ay-yusufiah.sch.id/profile	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.34% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/2137/1/LAPORAN%20KKM.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.29% www.gramedia.com https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/...	●



REPORT #25027337

INTERNET SOURCE		
10.	0.27% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6908/13/13.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
11.	0.27% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3683/13/13.%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
12.	0.26% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/1653/13/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
13.	0.24% ghurubhaz.wordpress.com https://ghurubhaz.wordpress.com/2018/05/01/pengenalan-bimbingan-dan-kon...	●
INTERNET SOURCE		
14.	0.24% ptnas.co.id https://ptnas.co.id/organizational-learning/	●
INTERNET SOURCE		
15.	0.23% www.majalahlarise.com https://www.majalahlarise.com/2023/09/anbk-smp-muhammadiyah-pk-solo-se...	●
INTERNET SOURCE		
16.	0.22% pusmendik.kemdikbud.go.id https://pusmendik.kemdikbud.go.id/akmkelas/	●
INTERNET SOURCE		
17.	0.22% j-cup.org https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/download/651/353/	●
INTERNET SOURCE		
18.	0.21% journal.aripi.or.id https://journal.aripi.or.id/index.php/Arjuna/article/download/1204/1510/5830	●
INTERNET SOURCE		
19.	0.2% e-journal.unmuhkupang.ac.id https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/pps/article/download/1308/673/	●
INTERNET SOURCE		
20.	0.19% pahamify.com https://pahamify.com/blog/pahami-tips/buat-belajar/kenal-istilah-pts-pas-pat/	●



REPORT #25027337

INTERNET SOURCE	21. 0.19%	pusatinformasi.kampusmerdeka.kemdikbud.go.id	●
INTERNET SOURCE	22. 0.17%	eprints.upj.ac.id	●
INTERNET SOURCE	23. 0.16%	lp3l.unikama.ac.id	●
INTERNET SOURCE	24. 0.16%	smpn12magelang.sch.id	●
INTERNET SOURCE	25. 0.15%	irpan1990.wordpress.com	●
INTERNET SOURCE	26. 0.14%	jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com	●
INTERNET SOURCE	27. 0.13%	karakter.esaunggul.ac.id	●
INTERNET SOURCE	28. 0.13%	cakrawalanews.co	●
INTERNET SOURCE	29. 0.12%	bki.uin-suka.ac.id	●
INTERNET SOURCE	30. 0.12%	educaniora.org	●
INTERNET SOURCE	31. 0.1%	jogja.polri.go.id	●



REPORT #25027337

INTERNET SOURCE

32. **0.09%** file.peradaban.ac.id

<https://file.peradaban.ac.id/wp-content/uploads/2023/02/PPL-SD-NEGERI-BANT..>



INTERNET SOURCE

33. **0.04%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9657/10/BAB%20I.pdf>



INTERNET SOURCE

34. **0.04%** teknik.wiraraja.ac.id

<https://teknik.wiraraja.ac.id/wp-content/uploads/2024/07/pedoman-PKL-SI.pdf>

